

Jenis- Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran

Nur Afni Sagita, *Musdalifah Nurdin & Syech Zainal

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 4 Januari 2025; Accepted: 11 Februari 2025; Published: 15 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan pada bulan Januari 2024, dengan tujuan yaitu 1) Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan. 2) mengidentifikasi cara pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan. 3) menjadikan hasil penelitian sebagai sumber belajar dalam bentuk buku elektronik yang layak digunakan. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *snowball* sampling untuk wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh 35 jenis tumbuhan yang terdiri dari 24 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Cara pemanfaatan setiap bagian tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sigenti berbeda-beda yaitu dengan cara ditempelkan, diolesi, diminum dan dimakan langsung. Hasil ini divalidasi oleh tim ahli dan diuji cobakan kepada mahasiswa dengan persentase masing-masing dari ahli isi 82,5%, ahli desain 81,33%, ahli media 84,28% dan diuji coba kan kepada 25 mahasiswa Pendidikan Biologi 87,5% dengan rata-rata kelayakan yaitu 83,90%. Berarti hasil penelitian ini sangat layak dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk buku elektronik.

Kata Kunci: Tumbuhan Obat, Desa Sigenti, Media Pembelajaran.

Types of Medicinal Plants Utilized by the Community in Sigenti Village, Tinombo Subdistrict South and its Utilization as Learning Media

ABSTRACT

The research was conducted in Sigenti Village, South Tinombo Sub-district in January 2024, with the following objectives 1) To identify the types of medicinal plants in Sigenti Village, South Tinombo Subdistrict. 2) Identifying the utilization of medicinal plants in Sigenti Village, South Tinombo Subdistrict. 3) to make the research results as a learning resource in the form of an electronic book that is suitable for use. This type of research is descriptive qualitative using snowball sampling technique for interviews. The results of this study obtained 35 plant species consisting of 24 families that are utilized by the community. The way of utilizing each part of medicinal plants by the people of Sigenti Village is different, namely by sticking, smearing, drinking and eating directly. These results were validated by a team of experts and tested on students with a percentage of each from content experts 82.5%, design experts 81.33%, media experts 84.28% and tested on 25 Biology Education students 87.5% with an average feasibility of 83.90%. This means that the results of this study are very feasible to be used as learning media in the form of electronic books.

Keywords: Medicinal Plants, Sigenti Village, Learning Media

Copyright © 2025 Nur Afni Sagita, Musdalifah Nurdin, Syech Zaunal

Corresponding Author: *Musdalifah Nurdin, Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Email: ifah_nurdin@yahoo.com

OPEN ACCESS



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat, namun dari keseluruhan jenis yang telah diteliti keberadaannya hanya sekitar ratusan jenis yang telah dipelajari dan diketahui manfaatnya (Prabowo, 2010). Penggunaan obat tradisional digunakan sebagai upaya swamedikasi atau pengobatan sendiri. Swamedikasi adalah suatu bentuk pengobatan turun-temurun hingga menjadi suatu kebiasaan. Hal ini menyebabkan setiap suku atau etnis di Indonesia memiliki pengetahuan dan karakteristik yang berbeda-beda terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional (Larasati, et al., 2019).

Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan yang dapat menghasilkan suatu komponen aktif biasanya digunakan untuk perawatan dan pengobatan kesehatan atau spesies tumbuhan yang dapat dipercaya memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan (Arnold, et al., 2017). Perhatian terhadap obat-obatan tradisional menunjukkan peningkatan hal ini, terbukti dari penggunaan obat bahan alam di negara maju mencapai 65% sementara itu diperkirakan ada 9.600 spesies tumbuhan yang telah dimanfaatkan oleh 400 ragam etnis atau suku yang ada di Indonesia (Agustina, et al., 2016). Tumbuhan obat merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang potensial, namun belum banyak dimanfaatkan (Martiningsih, et al., 2018). Pada umumnya masyarakat menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan alternatif dengan menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit, seperti, diare, diabetes, darah tinggi, kolestrol, dan malaria. Obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan dengan obat-obat lainnya yang terbuat dari bahan kimia (Lestari Dewi, 2017).

Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat alami merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan karena telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat maka pemanfaatan obat tradisional termasuk tanaman obat perlu diupayakan sebaik-baiknya. Salah satu usaha penyebarluasan tanaman obat sekaligus pelestariannya (Azmin, et al., 2019). Pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Emilda, et al., 2017), akan tetapi jumlah jenis

tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Azmin & Rahmawati, 2019).

Media pembelajaran *flipbook* merupakan suatu alat atau sarana yang memiliki fungsi sebagai perantara untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi pelajaran selain dari buku cetak kepada peserta didik dan memudahkan serta memotivasi peserta didik untuk membaca buku di mana pun dan kapan pun (Syah, et al., 2020), karakteristik dari media pembelajaran *flipbook* yaitu, adanya rasa seperti membuka buku cetak karena disediakan fitur navigasi untuk mengganti ke halaman berikutnya dan dapat dipadukan dengan gambar dan tulisan yang menarik peserta didik. Media pembelajaran *flipbook* yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan *Web Anyflip* yang dapat diakses dengan koneksi internet melalui laptop/komputer/ponsel pintar. *Web Anyflip* merupakan *Web* yang dapat digunakan secara gratis untuk membuat *flipbook online* dan dapat dibagikan kepada peserta didik melalui link serta dapat diakses di berbagai tempat dan tidak terikat dengan waktu, sehingga peserta didik memiliki kebebasan kapan pun dan di mana pun untuk menggunakannya (Widya, et al., 2021). Media pembelajaran *flipbook* diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena, di dalam media pembelajaran tersebut disajikan berbagai gambar yang berkaitan dengan konsep penelitian jenis-jenis tumbuhan obat.

Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu Desa yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Sigenti memiliki 8 Dusun, dengan jumlah 783 KK. Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Sigenti adalah sebagai petani dan nelayan sehingga kehidupannya masih tergantung dengan alam. Dengan keadaan yang seperti ini, mereka memiliki kemampuan dalam pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan obat sebagai bahan pembuatan obat-obatan tradisional yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat. Selain dijadikan bahan pembuatan obat, tumbuhan obat juga bisa digunakan sebagai rempah-rempah untuk memasak. Tumbuhan obat sangat penting dalam keluarga. Dengan membudidayakan tumbuhan obat-obatan dengan cara menanam di pekarangan, tanaman obat dapat juga ditata dengan baik sesuai dengan keinginan sang pemilik yang

dapat dijadikan sebagai penghias pekarangan sehingga pekarangan rumah menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan dengan mudah untuk menjaga kesehatan. Kemampuan pemanfaatan tumbuhan obat sebelumnya hanya dilakukan oleh para dukun (tabib) berdasarkan pengalaman yang diturunkan secara turun temurun oleh leluhur di masyarakat, sehingga dapat terus bertahan hingga saat ini.

Pada dasarnya di Desa Sigenti belum diadakan penelitian tentang tumbuhan obat tradisional, dan belum diketahui jenis tumbuhan yang tumbuh dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional secara rinci. Maka hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi media pembelajaran dalam bentuk buku elektronik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai deskriptif dari jenis-jenis tumbuhan obat yang di manfaatkan oleh masyarakat di Desa Sigenti. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode pengumpulan data melalui proses wawancara dan metode jelajah dan koleksi bebas. Untuk wawancara dan jelajah masyarakat digunakan teknik Snowbal sampling.

Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka dimana wawancara ini memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai pemikirannya sendiri. Dalam hal peneliti memilih informan yang tahu dan dapat dipercaya. Informan yang dipilih, dapat menunjukkan informan lain dipandang lebih tahu. Maka pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam memperoleh data sampai jenuh (Sutopo, 2006).

Media pembelajaran yang akan dibuat pada penelitian ini yaitu media belajar berupa buku elektronik, pada tahap ini peneliti mendesain media pembelajaran dengan memasukkan hasil penelitian yang didapatkan. Validasi media pembelajaran dilakukan oleh tim ahli dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas serta mengetahui keunggulan dan kelemahan yang dimiliki pada media pembelajaran, setelah media pembelajaran divalidasi untuk mengetahui kelemahannya maka kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki. Apabila

media pembelajaran telah dianggap layak, maka media tersebut diuji coba kepada mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang yang di ambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. pada bulan Januari-Agustus 2024 di Desa Sigenti, Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong.

HASIL

Hasil Pengamatan Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, keseluruhan tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian Desa Sigenti adalah 35 jenis tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan masyarakat Desa Sigenti.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Masyarakat Desa Sigenti

No.	Nama Indonesia	Nama Daerah	Nama Latin	Organ yang Dimanfaatkan
1.	Pepaya	Gampaya	<i>Carica papaya</i> L.	Daun, buah, dan akar
2.	Jarak Pagar	Katilalo	<i>Jatropha curcas</i> Linn.	Daun dan getah
3.	Mengkudu	Banggudu	<i>Morinda citrifolia</i> Linn.	Daun dan buah
4.	Kelor	Kelo	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Daun
5.	Meniran	Sipanuntu	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Akar, batang, daun, dan bunga
6.	Petikan Kebo	Gendong anak	<i>Euphorbia hirta</i> Linn.	Daun dan batang
7.	Kemangi	Camangi	<i>Ocimum citriodorum</i> Linn.	Daun, biji, dan akar
8.	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Daun
9.	Tapak Dara	Nemanggoya	<i>Catharanthus roseus</i> L. G. Don.	Daun
10.	Ciplukan	Valampanga	<i>Physalis angulata</i> Linn.	Akar, daun, dan buah
11.	Jeruk Nipis	Lemon Nipi	<i>Citrus aurantifolia</i> Linn.	Buah dan daun
12.	Bayam Duri	Kuanda	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Daun dan akar
13.	Jambu Biji	Jambu watu	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun dan buah
14.	Keji Beling	Keji Beling	<i>Stribilathes crispus</i> Bl.	Daun
15.	Mayana	Mayana	<i>Coleus atropurpureus</i> L.R.Br.	Daun
16.	Lidah Buaya	Dilakapuna	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.	Daun dan bunga
17.	Kamboja	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> W.T. Aiton.	Kulit batang dan getah
18.	Alpukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> M.	Daun
19.	Temu Lawak	Tambulawa	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Linn.	Rimpang
20.	Temu Putih	Kuni ntaipa	<i>Curcuma zedoaria</i> Linn.	Rimpang
21.	Anting-anting	Anting-anting	<i>Acalipha indica</i> Linn.	Seluruh bagian tumbuhan
22.	Alang-alang	Kaledono	<i>Imperata cylindrica</i> Raeuscha	Akar
23.	Ketepeng Cina	Ketepeng cina	<i>Senna alata</i> L.	Daun
24.	Serai	Tumbavani	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Batang
25.	Pacar Air	Kolontigi	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Biji
26.	Cocor Bebek	Siranindi	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.)	Daun
27.	Tembelean	Tembelean	<i>Lantana camara</i> L.	Bunga
28.	Pandan Wangi	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Robx.	Daun
29.	Kayu Jawa	Kayu jawa	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr	Kulit batang bagian dalam
30.	Putri Malu	Sikuru lei	<i>Mimosa pudica</i> Linn.	Seluruh tanaman
31.	Pisang	Loka	<i>Musa paradisiaca</i> Linn.	Daun
32.	Suruhan	Batang air	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Daun
33.	Bawang Merah	Pie ley	<i>Allium cepa</i> L.	Umbi
34.	Cengkeh	Cingkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Buah
35.	Sirih	Baulu	<i>Piper betle</i> L.	Daun

Hasil Penilaian Media Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Penilaian Media Pembelajaran

No.	Penilaian	Persentase (%)
1	Ahli isi	82,5
2	Ahli desain	81,33
3	Ahli media	84,28
4	Uji Coba ke-25 Mahasiswa	87,5
Jumlah		335,61
Rata-Rata		83,90

PEMBAHASAN

Anggraini, et al., (2016) menjelaskan bahwa tumbuhan obat adalah semua tumbuhan baik yang dibudidayakan maupun yang belum dibudidayakan yang bagian tubuhnya mempunyai khasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern atau tradisional. Sama halnya daerah-daerah lain di Indonesia, Desa Sigenti memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat digunakan oleh masyarakat, sumber daya tersebut diantaranya meliputi tumbuhan tanaman obat baik dengan sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam.

Hasil penelitian mengenai Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Sigenti, jumlah tumbuhan yang diperoleh sebanyak 35 jenis, dengan 24 famili. Dari hasil wawancara setiap responden pada tiap dusun menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Sigenti masih cukup beragam, pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan obat tradisional juga sudah berkembang.

Secara umum masyarakat di Desa Sigenti dalam menggunakan tumbuhan obat masih sangat tradisional yang diperoleh dari orang tua, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat setempat bahwa penggunaan yang dilakukan sangat beragam antara lain direbus, dan airnya diminum, dikonsumsi langsung, ditumbuk, dikunyah dan ditempelkan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Sigenti sangat beragam dan hampir keseluruhan bagian tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga, buah, biji, umbi dan batang digunakan untuk pengobatan sesuai dengan fungsinya dengan cara penggunaan yang bervariasi menurut pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh secara turun temurun dan dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit sesuai dengan pengalaman yang mereka peroleh.

Alasan masyarakat memanfaatkan tanaman obat sebagai pengobatan alternatif selain dari kepercayaan yang turun temurun, juga mudah didapatkan dan memiliki efek samping yang relatif kecil juga karena adanya kendala faktor ekonomi serta letak puskesmas atau balai pengobatan juga cukup jauh dari rumah warga, selain itu sarana dan prasarana yang ada di puskesmas kurang memadai. Beberapa alasan tersebut menyebabkan masyarakat menyukai cara pengobatan ataupun pencegahan gangguan kesehatan dengan menggunakan bahan-bahan yang bersifat alami.

Penelitian ini diperkuat dengan wawancara terhadap masyarakat mengenai penyakit-penyakit apa saja yang diobati dengan menggunakan tumbuhan, tumbuhan-tumbuhan yang mereka gunakan untuk mengobati penyakit, bagian-bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dan bagaimana cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat. Setelah informasi mengenai tumbuhan obat didapatkan maka dilakukan metode jelajah untuk mencari jenis-jenis tumbuhan obat yang berada di setiap dusun Desa Sigenti serta pengambilan dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Setelah data keberadaan tumbuhan obat didapatkan maka dilakukan pendataan setiap jenis tumbuhan dan terakhir mengidentifikasi setiap tumbuhan obat berdasarkan nama ilmiah, manfaat, dosis serta cara penggunaannya.

Pemanfaatan bagian tumbuhan yang terbanyak ialah bagian bagian daun, yaitu terdapat 35 jenis tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan. Menurut Handayani, (2003) mengatakan bahwa, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah daun. Hal ini dikarenakan pada umumnya daun memiliki tekstur yang lunak karena memiliki kandungan air yang tinggi, selain itu daun juga merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur zat organik dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Kebiasaan masyarakat Sigenti dalam menggunakan tumbuhan obat ternyata ditemukan beberapa jenis tumbuhan obat memiliki manfaat yang sama dalam mengobati beberapa penyakit antara lain: jarak pagar, mengkudu, meniran, dan jeruk nipis dapat mengobati batuk, cocol bebek, pisang, kelor, jeruk nipis, dan bawang merah dapat mengobati demam, ciplukan, lidah buaya, dan cocol bebek dapat mengobati bisul, keji beling, lidah buaya, sambiloto, dan ciplukan dapat mengobati kencing manis, jarak pagar dan kemangi dapat mengobati sariawan, kemangi dan sirih dapat mengobati bau badan, jarak

pagar dan keji beling dapat mengobati ambeien.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan di dunia pendidikan (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran dikatakan sangat layak apabila nilai persentasenya meliputi 81%-100%. Hasil penilaian sumber belajar dalam bentuk buku elektronik yang diperoleh dari ahli isi dan diuji coba kan kepada 25 mahasiswa Pendidikan Biologi dengan perolehan skor rata-rata 4,39 dan persentase 87,5%. Penilaian media buku elektronik oleh masing-masing dosen dan mahasiswa yaitu dengan persentase keseluruhan 83,90%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan buku elektronik sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran (Arikunto & Cepi Safruddin, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat dari 35 spesies 24 famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan.
2. Cara pemanfaatan setiap bagian tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sigenti berbeda-beda yaitu dengan cara ditempelkan, diolesi, diminum dan dimakan langsung.
3. Hasil penelitian ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam bentuk buku elektronik dengan persentase keseluruhan 83,90%.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. S., Ruslan., & Agrippina. W. (2016). Skrining Fitokimia Tanaman Obat di Kabupaten Bima. *Cakra Kimia (Indonesia E-Journal of Applied Chemistry)*. 4(1): 71-76.

Arikunto, Suharsimi., & Cepi Safruddin A. J. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Anggraini, S., Miswan., & Pitopang, R. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Tialo di Desa Taopa Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Biocelbes*. 10(1): 45-55.

Arnold, Harijanto, H., & Sustri. (2017). Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu (TNLL) Di Desa Mataue Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Kehutanan*. 5(1): 71-79.

Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*. 8(2): 34-39.

Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji Kandungan Fitokimia dan Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Florea: J Biol Pembelajarannya*. 6(2): 101-113.

Handayani, M. (2003). *Mengatasi Penyakit Anak Dengan Ramuan Tradisional*. Agro Media Pustaka. Jakarta.

Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*. 14(1): 77-87.

Lestaridewi, N. K, Jamhari, M. & Isnainar. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *E-jip BIOL*. 5(2): 1-19.

Martiningsih, Nasir M., & Azmin N. (2018). Inventarisasi Berbagai Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Wawo Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bima. *Oryza. Jurnal Pendidikan Biologi*. 7(2): 8-13.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misyka*. 3(1): 171-187.

Prabowo, E. (2010) *Cara Hidup Sehat dengan Herbal*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sutopo, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Syah, R., Winarno, R. A. J., Kurniawan, I., Robani, M. Y., & Khomariah, N. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Literasi Sains. *Jurnal Nasional Sains*. 1(1): 332-338.

Widya, Zaturrahmi, Muliani, D. E., Indrawati, E. S., Yusmanila, & Nurpatri, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Digital Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 4(3) 63

